

PENGARUH TEKNIK LINGKARAN KECIL LINGKARAN BESAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD

Dewi Susanti, Sugiyono, Nursyamsiar Tirtowati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: Dewi.Susantipgsd@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 41 orang dan siswa kelas VB yang berjumlah 39 orang. Hasil analisis data, diperoleh rata-rata post-test pada kelas eksperimen sebesar 81,83 sedangkan kelas kontrol sebesar 71,11. Hasil perhitungan *effect size* data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 1,007 diklasifikasikan dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur.

Kata Kunci: Teknik lingkaran kecil lingkaran besar, hasil belajar

Abstract: This research aimed to describe the influence of cooperative learning model inside outside circle technique towards the learning result of fifth grade students in Social Sciences subject of elementary school number 05 East Pontianak. The method of research used was quasi experimental with *non equivalent control group design*. The samples of this research were fifth grade students in the class A that consist of 41 students and class B that consist of 39 students. The results of data analysis showed that the mean of posttest in experimental class was 81,83 while in control of class was 71,11. Moreover, the effect size of learning result of students in experimental class and control class was 1,007 which was classified as high category. This meant that the use of cooperative learning model inside outside technique provides a high influence towards learning result of fifth grade students in Social Science subjects of elementary school number 05 East Pontianak.

Keywords: Inside outside circle technique, learning result

Salah satu mata pelajaran yang harus dihadapi siswa di sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam pembelajaran IPS, siswa dituntut untuk banyak membaca, menyimak, dan menghafal. Jadi, IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang disukai siswa karena tidak ada hitung-hitungan. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan hasil belajar yang siswa dapat. Hasil belajar yang

diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajarnya optimal dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar IPS. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar IPS siswa mencapai KKM. Nilai KKM yang ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur adalah 65,00.

Berdasarkan observasi langsung dan wawancara pada tanggal 27 Januari 2014 dengan ibu Seni Fariati, S.Pd selaku guru IPS kelas V SDN 05 Pontianak Timur bahwa nilai rata-rata untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur masih tergolong rendah yaitu sebesar 59,4.

Rata-rata hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa karena membantu siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam BSNP/KTSP (2006: 575) menyatakan ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Lebih lanjut, menurut Menurut Sardjiyo, dkk (2008 : 1.27) “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Nursid Sumaatmadja (2007 : 1.9) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora”. IPS merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa menganalisis masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Nursid Sumaatmadja (2007 : 1.10) “Pendidikan IPS bertujuan untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”.

Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur dikarenakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama ini masih ditekankan pada metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa. Hal ini mengakibatkan hanya siswa-siswa yang unggul saja yang aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa yang lemah kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga mengakibatkan siswa yang lemah, malu untuk bertanya kepada guru, terjadinya siswa yang pasif di dalam kelas dan kurangnya interaksi antar siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang aktif.

Dalam pembelajaran, sebaiknya siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa memuaskan. Salah satu model yang dapat dapat membuat siswa terlibat dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Wina Sanjaya (dalam Hamdani, 2011: 30), “Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan”.

Dengan tujuan semua siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran dan dapat saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya. Pada pembelajaran ini dibentuk kelompok heterogen berdasarkan kemampuan akademis siswa yang terdiri dari siswa yang berkemampuan akademis rendah, tinggi dan sedang. Menurut Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2009: 57) menyatakan bahwa, “Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”. Model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan akademik siswa dengan cara belajar dalam kelompok. Karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah belajar dalam tim, kerja sama dalam kelompok, dan semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai keberhasilan. Dalam pembelajaran, siswa akan belajar secara berkelompok sehingga siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa teknik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Menurut Anita Lie (2010: 65) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan”. Teknik lingkaran kecil lingkaran besar ini akan mengakibatkan terjadinya pertukaran informasi antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai, sehingga siswa yang kurang pandai akan menjadi lebih paham dan siswa yang pandai akan semakin bertambah pemahamannya serta penguasaan terhadap materi yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat memberikan suasana baru bagi siswa karena semua siswa diikutsertakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini meningkatkan keaktifan siswa sehingga termotivasi untuk belajar dengan giat. Sehingga hasil belajar yang diperoleh memuaskan dalam arti materi yang diberikan dikuasai oleh siswa. Menurut Anita Lie (2010: 65-66) langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar adalah sebagai berikut: (1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar; (2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam; (3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan; (4) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi; (5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Bloom (dalam Agus Suprijono, 2012: 22) menyatakan bahwa, “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sedangkan menurut Juliah (dalam Asep Jihad dan Abdul

Haris, 2008: 15) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik siswa akibat dari proses belajar yang telah dilakukannya. Jika proses pembelajaran yang dilakukan sudah baik, maka hasil belajar yang didapat siswa juga akan baik.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur ”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Rancangan Penelitian *nonequivalent control group design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂
Kontrol	0 ₃		0 ₄

(Sugiyono, 2012: 116).

Populasi penelitian ini berjumlah 121 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 80 orang siswa yang terdiri dari kelas VA sebanyak 41 siswa kelas VB sebanyak 39 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung berupa lembar pengamatan dan teknik pengukuran berupa tes tertulis (post-test) berbentuk pilihan ganda. Instrumen penelitian divalidasi oleh satu orang dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan dan dua orang guru bidang studi IPS kelas V dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong tinggi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,75.

Hasil belajar siswa (pre-test dan post-test) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Menghitung skor dari setiap jawaban siswa sesuai dengan pedoman penskoran. 2) Menguji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$. 3) Menguji homogenitas variansinya dengan rumus $F = \frac{s^2_b}{s^2_k}$ (Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2009: 216). 4) Melakukan uji t apabila kedua kelas variansinya homogen, dengan menggunakan

$$\text{rumus } t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap analisis.

Tahap persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Melakukan observasi ke sekolah mitra penelitian yaitu SDN 05 Pontianak Timur; (2) Melakukan diskusi dengan guru tentang tujuan yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini; (3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu soal pre-test dan post-test; (4) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (5) Melakukan validasi instrumen penelitian; (6) Melakukan uji coba soal tes pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Timur; (7) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian; (8) Menganalisis tingkat kesukaran dan daya beda setiap butir soal yang telah diuji cobakan; (9) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, antara lain: (1) Menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal belajar IPS di sekolah tempat penelitian; (2) Memberikan pre-test pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol; (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dan pada kelas kontrol tidak dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar sebanyak 3 kali pertemuan; (4) Memberikan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Analisis data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data, antara lain: (1) Menskor hasil tes; (2) Menghitung rata-rata hasil tes siswa; (3) Menghitung normalitas distribusi data; (4) Menghitung homogenitas varians data; (5) Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji t independent dan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan rumus uji U- Mann Whitney; (6) Menghitung *effect size*; (7) Membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas V di SDN 05 Pontianak Timur. Melalui teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka terpilihlah kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan tersebut tetapi dengan media gambar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA berjumlah 41 orang dan siswa kelas VB berjumlah 39 orang.

Agar peneliti dapat mengetahui homogenitas atau tidaknya kedua kelas tersebut, maka diberikan pre-test berupa tes pilihan ganda berjumlah 25 soal pada setiap siswa. Berikut ini hasil analisis data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Deskripsi Hasil Analisis Pretest

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata Nilai	41,57	38,69
Standar Deviasi	8,81	9,31
Varians	77,62	86,64
χ^2_{hitung}	3,856	7,7301
χ^2_{tabel}	9,488	9,488

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 41,57 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 38,69. Jadi selisih rata-rata nilai dari kedua kelas tersebut adalah 2,88. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 5%, kedua kelas dapat dinyatakan berdistribusi normal, kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} (3,856) < χ^2_{tabel} (9,488), dan untuk kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} (7,7301) < χ^2_{tabel} (9,488). Selanjutnya hasil dari pengujian homogenitas kedua kelas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} (1,12) < F_{tabel} (1,69), sehingga kedua kelompok tersebut dinyatakan varians homogen. Setelah diketahui kedua data pre-test berdistribusi normal, dan varians homogen serta jumlah sampel pada kelas kontrol tidak sama dengan jumlah sampel kelas eksperimen, maka sesuai dengan pedoman yang telah dikemukakan digunakan rumus t-test (Polled Varians) yaitu: diperoleh t_{hitung} (1,422) > t_{tabel} (1,997). Berdasarkan hasil t-test dapat diketahui bahwa siswa di kelas VA maupun VB memiliki kemampuan belajar yang relatif sama.

Setelah diketahui bahwa hasil pre-test kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkat yang ada dalam populasi itu. Maka dilakukanlah pengundian dengan guru IPS di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pengundian yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VA dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VB. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara siswa yang diajar menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar pada kelas eksperimen dan tidak diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar tetapi diajar dengan menggunakan media gambar pada kelas kontrol, maka kedua kelas tersebut diberikan soal post-test. Post-test diberikan sebanyak 25 soal pilihan ganda. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar kelas kontrol diperoleh sebesar 71,11 dan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen diperoleh sebesar 81,83. Selisih rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 10,72.

Berikut ini hasil analisis data post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Deskripsi Hasil Analisis Posttest

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata Nilai	81,83	71,11
Nilai Tertinggi	100	96
Nilai Terendah	68	56
Jumlah Peserta Didik Tuntas	41	22
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	0	17
Standar Deviasi	8,57	10,64
Varians	73,44	113,29
χ^2_{hitung}	4,8153	7,596
χ^2_{tabel}	9,488	9,488

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa kelas eksperimen tuntas, dengan memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik yang berhasil mencapai nilai ketuntasan 22 orang dari 39 orang, dengan memperoleh skor tertinggi 96 dan nilai terendah 56. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 5%, kedua kelas dapat dinyatakan berdistribusi normal, kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} (4,8153) < χ^2_{tabel} (9,488), dan untuk kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} (7,596) < χ^2_{tabel} (9,488). Selanjutnya hasil dari pengujian homogenitas kedua kelas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} (1,54) < F_{tabel} (1,69), sehingga kedua kelompok tersebut dinyatakan varians homogen. Setelah diketahui kedua data post-test berdistribusi normal, dan varians homogen serta jumlah sampel pada kelas kontrol tidak sama dengan jumlah sampel kelas eksperimen, maka sesuai dengan pedoman yang telah dikemukakan digunakan rumus t-test (Polled Varians) yaitu: diperoleh t_{hitung} (4,974) > t_{tabel} (1,997). Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar.

Untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur, maka digunakan rumus *Effect Size*.

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$$

$$= \frac{81,83 - 71,11}{10,64} = 1,007$$

Keterangan:

\bar{Y}_e = Nilai rata-rata kelompok percobaan

\bar{Y}_c = Nilai rata-rata kelompok pembanding

S_c = Simpangan baku kelompok pembanding

Kriteria besarnya *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut:

$ES < 0,2$: tergolong rendah

$0,2 \leq ES \leq 0,8$: tergolong sedang

$ES > 0,8$: tergolong tinggi

(Leo Sutrisno, Hery Kresnadi, dan Kartono, 2008: 4.9)

Berdasarkan dari perhitungan *Effect Size* yang diperoleh sebesar 1,007 dapat diklasifikasikan dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas VA dan kelas VB SDN 05 Pontianak Timur. Kelas VA sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Sebelum melaksanakan penelitian pada kedua kelas, peneliti memberikan soal pre-test berupa tes berjumlah 25 soal dalam bentuk pilihan ganda. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut bersifat homogen atau tidak. Dan setelah dilakukan perhitungan homogenitas, maka hasil yang didapat bahwa kedua kelas memiliki kondisi awal yang homogen. Hal ini menunjukkan kedua kelas memiliki kemampuan yang relatif sama.

Setelah mengetahui bahwa kedua kelas bersifat homogen, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan peneliti sebagai pengajar dan guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA dan VB menjadi pengamat pada setiap pertemuannya. Kedua kelas ini memiliki perbedaan dalam cara pengajaran. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar tetapi dengan bantuan media gambar. Pemberian perlakuan pada kedua kelas dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bersumber pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan diamati oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA dan VB.

Penelitian yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dan 3 kali pertemuan pada kelas kontrol tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu dengan menyesuaikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 1 Standar Kompetensi yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan 1 Kompetensi Dasar yaitu menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan 3 kali pertemuan pada tiap-tiap kelas. 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu sebanyak 3 x 35 menit.

Setelah diadakan 3 kali perlakuan, maka tahap selanjutnya yaitu memberikan post-test berupa tes pilihan ganda berjumlah 25 soal pada setiap siswa di kelas eksperimen maupun kontrol. Post-test bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan hasil post-test yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 16 Mei 2014 pada kelas kontrol dan post-test pada hari rabu tanggal 14 Mei 2014 pada kelas eksperimen dan setelah dilakukan perhitungan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen diperoleh sebesar 81,83 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol diperoleh sebesar 71,11. Pada kelas eksperimen semua siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan, dengan memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68. Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang berhasil mencapai nilai ketuntasan 22 orang dari 39 orang, dengan memperoleh skor tertinggi 96 dan nilai terendah 56.

Dilihat dari rata-rata hasil post-test dan nilai ketuntasan, siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena kelas eksperimen diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar yang lebih menekankan kepada keaktifan siswa, sehingga siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar, siswa diajar dengan metode ceramah dan metode tanya jawab disertai media gambar tetapi tanpa model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Siswa lebih banyak menyimak guru dalam proses pembelajaran.

Tahap selanjutnya rata-rata hasil post-test kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan uji normalitasnya dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Dengan taraf signifikan (α) = 5%, kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} (4,8153) < χ^2_{tabel} (9,488), dan untuk kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} (7,596) < χ^2_{tabel} (9,488). Dari hasil perhitungan uji normalitas dapat diketahui bahwa kedua kelompok kelas ini berdistribusi normal. Setelah dinyatakan normal, tahap selanjutnya adalah menguji homogenitas kedua kelompok tersebut. Dari harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dapat diketahui bahwa F_{hitung} (1,54) < F_{tabel} (1,69), sehingga kedua kelompok tersebut dinyatakan varians homogen. Karena jumlah siswa kelas eksperimen tidak sama dengan kelas kontrol dan varians data post-test kedua kelas homogen, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test *polled varians*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} (4,974) > t_{tabel} (1,997) dengan demikian dapat dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur. Perbedaan hasil tes tertulis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4
Rata-rata Hasil Post-test Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kontrol				Eksperimen			
Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$	Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$
56-61	8	58,5	468	68-72	6	70	420
62-67	9	64,5	580,5	73-77	9	75	675
68-73	9	70,5	634,5	78-82	8	80	640
74-79	4	76,5	306	83-87	7	85	595
80-85	4	82,5	330	88-92	6	90	540
86-91	3	88,5	265,5	93-97	3	95	285
92-97	2	94,5	189	98-102	2	100	200
Jumlah	39	535,5	2.773,5	Jumlah	41	595	3.355
Rata-rata	71,11			Rata-rata	81,83		

Berdasarkan tabel di atas terlihat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur dapat diketahui melalui *effect size*. Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* diperoleh sebesar 1,007 yang diklasifikasikan termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar yaitu kelas VB (kelas kontrol) adalah 71,11. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur yang diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar yaitu kelas VA (kelas eksperimen) adalah 81,83. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur antara siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dan siswa yang tidak diajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dengan perhitungan statistik parametrik yaitu t-test (Polled Varians) pada taraf 5% dan $dk = 78$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,974 > 1,997$, berarti signifikan. Maka ini berarti

Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima atau disetujui. Model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa dengan Effect Size (ES) sebesar 1,007 dengan kategori tinggi.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Hendaknya guru bidang studi IPS dalam pembelajaran agar lebih mengarahkan siswa dalam menjalin berkomunikasi tidak hanya dari guru ke siswa, tapi juga dari siswa ke siswa, seperti memilih model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS; 2) Hendaknya guru lebih kreatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar agar tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan meningkat dan rasa bosan serta jenuh peserta didik terhadap materi pembelajaran tidak akan muncul saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Suprijono. 2012. **Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.

Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.

BSNP. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Depdikbud.

Burhan Nurgiyantoto, Gunawan, Marzuki. 2009. **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Hamdani. 2011. **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.

Leo Sutrisno,dkk. 2008. **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Depatemen pendidikan Nasional.

Nursid Sumaatmadja. 2007. **Konsep Dasar IPS**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sardjiyo, dkk. 2008. **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2009. **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**. Jakarta: Kencana

